

Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Mendeskripsikan Alam Melalui Metode *Gallery Walk* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Khairun Nisa, Tita Mulyati, Dede Tri Kurniawan

Universitas Pendidikan Indonesia
khairunnisa83@upi.edu

Article History

received 24/6/2023

revised 1/7/2023

accepted 3/7/2023

Abstract

The purpose of this research is to describe (1) interest in learning after the application of the gallery walk method, (2) the skills of writing descriptive paragraphs after the application of the gallery walk method. In its implementation, this research uses Classroom Action Research with two cycles. Each cycle consists of planning procedures, actions, observations, and reflections. The research subjects were class 5, consisting of 21 students. While the research instruments are tests, interviews, and observations. The data analysis used consisted of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research are (1) the gallery walk method can increase students' interest in learning; (2) the gallery walk method can improve students' skills in writing descriptive paragraphs.

Keywords: *Learning Interest, Descriptive Paragraph Writing Skills, Gallery Walk Method*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan (1) minat belajar setelah diterapkannya metode *gallery walk*, (2) keterampilan menulis paragraf deskripsi setelah diterapkannya metode *gallery walk*. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitiannya ialah siswa kelas 5 yang terdiri dari 21 orang. Sedangkan instrumen penelitiannya berupa tes, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya ialah (1) metode *gallery walk* dapat meningkatkan minat belajar siswa; (2) metode *gallery walk* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa.

Kata kunci: *Minat Belajar, Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif, Metode Gallery Walk*



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Mulyati, 2015). Hal ini sejalan dengan implementasi Kurikulum 2013, bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena dkk., 2021; Sudiasa dkk., 2015).

Seyogianya keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan pendapat Munirah dan Hardian (2016), bahwa keterampilan ini sangat penting dan perlu dikuasai oleh siswa. Lubis (2019) mengemukakan bahwa "Keterampilan membaca dan menulis harus dikuasai oleh siswa, karena dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis, dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya."

Menulis karangan tidak bisa terlepas dari penyusunan paragraf dalam karangan itu sendiri (Amaliyah dan Antosa, 2018). Paragraf dalam sebuah karangan dapat berupa paragraf narasi, dekripsi, argumentasi, serta eksposisi. Tergantung maksud pengarang apa yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karangannya. Salah satu paragraf yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa kelas 5 pada semester II ini adalah menulis paragraf dekripsi. Dengan kata lain, siswa kelas 5 pada semester II ini harus terampil menulis paragraf deskripsi.

Sementara itu, kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas 5 SD Negeri masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari jumlah 21 siswa, hanya ada 5 siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraf deskripsi yang hampir benar, sedangkan sisanya (16 siswa) masih kurang tepat. Ini menandakan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas 5 SD Negeri masih sangat rendah.

Rendahnya kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi ini disebabkan oleh beberapa faktor, dimulai dari materi yang sulit, kurangnya minat siswa, hingga pemilihan metode dan teknik yang kurang tepat. Kemampuan menulis paragraf deskripsi meliputi kemampuan untuk merumuskan ide pokok sampai mengembangkan ide pokok tersebut menjadi sebuah paragraf. Pemilihan diksi dan penyusunan kalimat juga harus dikuasai siswa agar lebih meningkatkan kemampuannya untuk menulis paragraf deskripsi.

Merujuk pada hal tersebut, peneliti menerapkan teknik pembelajaran untuk materi menulis paragraf deskripsi yaitu metode *gallery walk*. Metode *gallery walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran (Sari dan Sumarli, 2019). Metode ini baik digunakan untuk membangun kerja sama kelompok (*cooperative learning*) serta pembelajaran aktif (*active learning*), saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Metode *gallery walk* atau disebut juga galeri belajar adalah sebagai salah satu metode dari pembelajaran aktif (*active learning*), yakni suatu metode pembelajaran efektif, yang mudah dipersiapkan asalkan memahami langkah-langkah metode tersebut (Persada, 2015; Sari dan Sumarli, 2019).

Berkaitan dengan hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan sebuah metode pembelajaran. Penelitian ini diberi judul, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Mendeskripsikan Alam melalui Metode *Gallery Walk* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia".

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada (Susilowati, 2018). Sementara itu, PTK didefinisikan sebagai suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan

tindakan praktis serta refleksi dari tindakan (Pandiangan, 2019; Wulandari, 2018). Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sementara itu, model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Kemmis dkk., 2013). Adapun instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah tes, lembar observasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal aktivitas maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mendeskripsikan tumbuhan dan binatang terbukti masih di bawah KKM. Aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran yang semula hanya sebatas menghafal akan dapat mencakup pemahaman dalam menerima pembelajaran.

Selain aktivitas belajar siswa yang rendah, hasil belajar yang dicapai pada kondisi awal juga masih rendah. Hal ini mungkin akibat dari aktivitas belajar siswa yang kurang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dampaknya dapat dilihat pada perolehan hasil tes pada kondisi awal. Dikutip dari Asriyanti dan Purwanti (2020) serta Maesaroh (2016), faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain (1) kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, (2) guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga yang inovatif, (3) hampir sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran, (4) penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada guru sehingga tidak tercipta kondisi keaktifan dari siswa.

Perbaikan pembelajaran yang dipersiapkan peneliti meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan yang dipersiapkan peneliti meliputi, seluruh instrumen yang akan digunakan dalam penelitian baik RPP, lembar observasi, pedoman wawancara, format catatan lapangan, maupun lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah tahap perencanaan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan tindakan. Tujuan dari pelaksanaan tindakan yaitu untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang masih kurang yang terjadi pada kondisi awal. Pada tahap ini diperoleh data siklus I. Data tersebut berupa data aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran, data hasil tes pembelajaran siklus I, hasil wawancara peneliti dengan observer, serta hasil wawancara peneliti dengan siswa.

Pada siklus I, setelah metode *gallery walk* diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mendeskripsikan alam dapat mencapai yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Rata-rata daya serap siswa terhadap materi pembelajaran mencapai 71, dengan KKM yang ditetapkan 70. Kendati demikian, masih ada komponen pengamatan pada kegiatan guru yang masih harus diperbaiki. Persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Kondisi awal 24%, sementara itu pada siklus I menjadi 76%. Terjadi peningkatan sebesar 52%. Hal ini sudah membuktikan bahwa metode *gallery walk* cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Di sisi lain, peneliti melakukan wawancara dengan observer dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan observer setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti memperoleh masukan dari observer. Antara lain 1) penggunaan media masih kurang maksimal; 2) penjelasan guru kurang menarik minat siswa sehingga siswa

kurang memperhatikan pelajaran; 3) belum melibatkan siswa dalam penggunaan media; 4) guru masih kurang menyeluruh dalam memberikan bimbingan ketika diskusi kelompok; 5) guru belum secara tegas memberikan koreksi terhadap perilaku siswa yang tidak sesuai dengan karakter bangsa.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan tiga orang siswa dengan latar belakang yang berbeda. Ada memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah. Tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan beragam sesuai dengan daya tangkap masing-masing. Namun, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di siklus II harus lebih baik dari siklus I karena masih ada siswa yang masih belum dapat menangkap pelajaran dengan baik.

Pelaksanaan penelitian siklus II, merupakan tindaklanjut dari siklus I yang masih perlu diperbaiki karena hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil siklus I yang masih perlu ditingkatkan maka peneliti melakukan perbaikan pada bagian-bagian yang masih lemah. Setelah pembelajaran selesai peneliti memperoleh data-data proses dan hasil pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan rekan sejawat. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif tentunya dengan menyajikan fakta-fakta pendukung sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Data-data yang diperoleh nantinya akan berguna bagi peneliti sebagai alat untuk mengukur keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Jika data-data yang ada menunjukkan ketidakberhasilan dalam penelitian maka peneliti perlu menindaklanjuti dengan siklus III. Namun, jika data-data tersebut menunjukkan keberhasilan peneliti dalam melaksanakan penelitian maka cukup sampai siklus II.

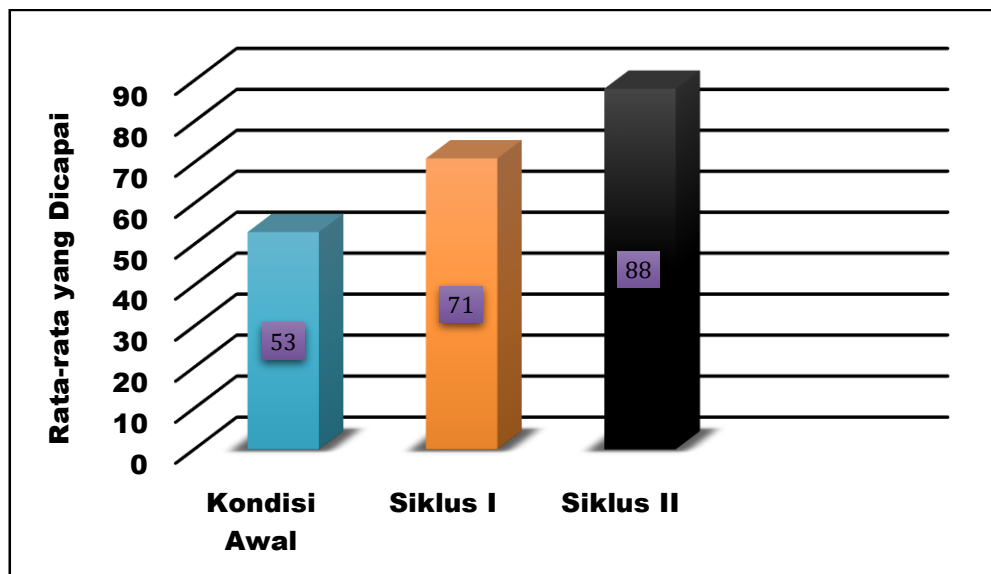
**Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Akhir Pembelajaran
Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Deskripsi	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.100	1.488	1.840
Rata-rata Daya Serap Siswa	53	71	88
Nilai Tertinggi	70	90	100
Nilai Terendah	40	60	70
Persentase ketuntasan belajar klasikal	24%	76%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil tes akhir pembelajaran tiap siklus menunjukkan hasil yang selalu meningkat. Pada kondisi awal, rata-rata daya serap siswa ialah 53, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 24%. Sedangkan pada siklus, rata-rata daya serap siswa ialah 71, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 76%. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar klasikal 100% didapatkan di siklus II, dengan rata-rata daya serap sebesar 88. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran setiap siklus. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran tentunya akan memberikan dampak yang baik pada hasil pembelajaran.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengelola pembelajaran, namun juga merangkap sebagai peneliti. Dengan demikian, guru perlu memerhatikan penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, hingga evaluasi yang dilakukan. Serangkaian kegiatan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menjadikan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, namun melibatkan semua siswa untuk turut aktif.

Sementara itu, hasil yang diperolehpun semakin baik dari siklus I ke siklus II. Perolehan hasil tes akhir pembelajaran secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Tes Akhir Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa hasil tes akhir pembelajaran menunjukkan perkembangan yang semakin baik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Rata-rata yang dicapai pada kondisi awal ialah 53. Kemudian pada siklus I meningkat sebanyak 18 skor, sehingga rata-rata nilai mencapai 71. Sementara itu, pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 88. Dengan demikian, penerapan metode *gallery walk* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi mendeskripsikan alam telah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini diperkuat pula dengan hasil wawancara antara peneliti dengan observer dan peneliti dengan siswa. Secara umum tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang dilaksanakan peneliti baik. Peneliti yang merangkap sebagai guru telah mampu membangkitkan motivasi dan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Sehingga hasil yang diperoleh baik proses maupun hasil tes akhir pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Wawancara dengan para siswa pun pada siklus II ini menunjukkan tanggapan yang positif. Mereka merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mendeskripsikan Alam. Apalagi setelah ditanyakan mengenai media pembelajaran. Para siswa menanggapi dengan baik penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan mengajar belajar berlangsung. Dengan media pembelajaran, materi yang disampaikan mudah untuk dicerna. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pun lebih baik dari siklus I. Artinya minat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah, 2011). Hal ini selaras dengan pendapat Luzyawati dkk., (2020) bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Minat belajar dapat ditunjukkan melalui keingintahuan siswa pada proses. Keingintahuan siswa tersebut mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, melalui metode *gallery walk*, minat belajar siswa dan keterampilan menulisnya meningkat. Metode *gallery walk* berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif, sebab di dalamnya terdapat prosedur yang dapat melatih keaktifan siswa (Hakim, 2019; Makmun dkk., 2020). Sebagaimana diungkapkan Sinaga dkk., (2021) bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat menstimulus siswa aktif di dalam pembelajaran. Siswa saling bertukar informasi dalam memahami materi pelajaran, siswa bekerja secara kolaboratif mengoreksi hasil diskusi

kelompok lain. Lebih lanjut, menurut Kahayun dkk., (2015), banyaknya tahapan proses pembelajaran seperti diskusi, mengunjungi setiap stan diskusi untuk saling berdiskusi dan berkomentar, mempresentasikan hasil diskusi mengaktifkan fisik siswa sehingga siswa tidak jenuh selama mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan minat belajar siswa, (2) metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa. Penelitian ini hanya berfokus pada minat dan keterampilan menulis deskripsi. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti lain dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini pada bidang studi lain dengan menggunakan metode *gallery walk*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., & Antosa, Z. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Tunjuk Ajar*, 1(1), 44–56.
- Asriyanti, F. D., & Purwanti, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hakim, M. A. R. (2019). Gallery Walk Technique in Improving Students' Speaking Skill. *Journal of Linguistic and English Teaching*, 4(1), 27–37.
- Kahayun, Wakidi, & Ekwandari, Y. S. (2015). *Pengaruh Gallery Walk terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar*.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner*. Springer.
- Lubis, E. L. S. (2019). Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1–7.
- Luzyawati, L., Hamidah, I., & Febrianti, L. (2020). Implementasi Metode Gallery Walk terhadap Minat dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Virus. *Jurnal Bio Educatio*, 5(2), 1–9.
- Maesaroh, S. (2016). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252.
- Makmun, M., Yin, K. Y., & Zakariya, Z. (2020). The Gallery Walk Teaching and Learning and Its Potential Impact on Students' Interest and Performance. *International Business Education Journal*, 13(1), 17–22.
- Mulyati, Y. (2015). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In *Hakikat Keterampilan Berbahasa* (pp. 1–34). Universitas Terbuka.
- Munirah, & Hardian. (2016). Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 78–87.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Deepublish Publisher.
- Persada, A. R. (2015). Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Pemrograman Linier Berkarakter dengan Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *EduMa*, 4(1), 83–96.

- Sari, P. M., & Sumarli. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69–76.
- Sinaga, I., Nurdiani, & Bakar, A. (2021). Efektivitas Strategi Pembelajaran Gallery Walk terhadap Minat Belajar Fiqh Pada Siswa Kelas VIII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak. *Jurnal Tausiah FAI UISU*, 11(2), 17–25.
- Sudiasa, I. W., Rasna, I. W., & Indriani, M. S. (2015). Kemampuan Menulis Cerita Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktural Gramatikal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2(1), 36–46.
- Wulandari, T. F. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Ruang Siswa Kelas V Menggunakan Model Bangun Ruang. *Basic Education: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(19), 1826–1837.